

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III akan diuraikan metodologi penelitian, ada pun isi dari Bab III mencakup metodologi, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen, analisis data, pemeriksaan keabsahan data, isu etik, dan alur penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.1 Metodologi Penelitian

Kajian penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2003, hlm. 14) penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Riset kualitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis informasi dalam banyak bentuk yang memungkinkan, sebagian besar tidak numerik. Riset ini cenderung memfokuskan diri pada penyelidikan terhadap contoh-contoh dalam jumlah yang lebih kecil, tetapi dengan serinci mungkin yang terlihat sebagai sesuatu yang menarik atau bersinar dan bertujuan untuk mencapai lebih pada “dalamnya” bukan pada “luasnya” (Blaxter, Hughes, Thight, 2001, hlm. 93-94).

Berkenaan dengan metode penelitian tradisi lisan, ada beberapa aspek yang dibicarakan yaitu: (1) pemahaman tradisi lisan sebagai objek penelitian, (2) pemahaman perspektif ilmu, teori, dan pendekatan dalam penelitian, (4) pemahaman metode pengumpulan data, (5) pemahaman metode analisis data, dan (6) pemahaman metode revitalisasi (Sibarani, 2012, hlm. 241). Beberapa aspek yang dikemukakan di atas memberikan gambaran yang jelas dalam mengkaji atau pun meneliti, beserta langkah-langkah apa yang harus diambil dalam meneliti tradisi lisan.

Metode kualitatif diharapkan mampu menjelaskan struktur pertunjukan tari jaipong serta tema yang terkandung dalam teks nyanyian sinden secara menyeluruh yang berkaitan dengan bidang pendidikan Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan beberapa tahap metodologi penelitian, yaitu mengumpulkan bahan,

seperti buku, artikel, surat kabar, dan jurnal. Setelah terkumpul peneliti memilih apa saja data yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu peneliti menonton persembahan tari jaipong yang diiringi oleh teks nyanyian sinden. Peneliti merekam persembahan dengan menggunakan *handycam* dan mengabadikannya dengan foto.

Penelitian berdasarkan tingkat ekspanasinya (tingkat kejelasannya) menurut Sugiyono (2003, hlm. 11) digolongkan tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.
- 2) Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Variabelnya masih sama dengan variabel mandiri, tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.
- 3) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

Berdasarkan teori tersebut maka penelitian ini merupakan termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari wawancara, foto, hasil rekaman, dan lain-lain. Teknik eksplanasi menjelaskan fenomena budaya tari jaipong di Kabupaten Karawang.

Peneliti melakukan penemuan masalah, pengumpulan data, hingga penulisan laporan akhir berdasarkan fakta yang didapatkan di lapangan. Spradley (2007, hlm. 131) mengidentifikasi lima tugas bagi peneliti etnografi, yaitu:

- 1) memilih masalah;
- 2) mengumpulkan data kebudayaan;

- 3) menganalisis data kebudayaan;
- 4) memformulasikan hipotesis etnografis; dan
- 5) menuliskan etnografi.

Sedangkan menurut Spradley, kajian sastra lisan selalu berkaitan dengan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode etnografi dalam pengambilan data di lapangan karena sesuai dengan bidang kajian.

Kajian budaya tradisi lisan yang mengandung potensi pengetahuan tentang nilai, adat, tata cara, upacara, moral, hukum, obat-obatan, dan lain-lain harus mampu mengungkapkan pesan apa yang tersirat dalam budaya tersebut. Spradley (2007, hlm. 11) menyatakan,

Dalam melakukan kerja lapangan, etnografer membuat kesimpulan budaya dari tiga sumber: (1) dari yang dikatakan orang, (2) dari cara orang bertindak, (3) dari berbagai artefak yang digunakan orang.

Penelitian ini akan mengkaji struktur pertunjukan serta tema nyanyian yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengikuti secara langsung proses kreatif penulisan teks nyanyian sinden maupun latihannya sebelum persembahan. Hal ini karena sinden dan penari tidak latihan bersamaan. Mereka berlatih di rumah masing-masing. Penelitian ini sangat dibatasi oleh waktu dan biaya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena di daerah ini tradisi sinden masih tetap bertahan dan tetap dijaga oleh masyarakat sekitar. Ada pun yang menjadi sumber data adalah para informan yang memiliki pengetahuan tentang kesenian teks nyanyian sinden. Selain itu, ditetapkan juga informan kunci sebagai tolok ukur terhadap data yang diperoleh dari informan lainnya.

3.3 Sumber Data

Penentuan wilayah garap menyangkut lokasi yang mudah terjangkau, dalam hal ini peneliti menentukan wilayah garap, yaitu di Desa Tanjung Mekar,

Kabupaten Karawang. Dalam penentuan informan, Endraswara (2009, hlm. 220) membagi dua macam informan, yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah orang yang memegang peranan penting dalam sastra lisan, misalnya tokoh masyarakat, sesepuh, dalang, kuncen, dan pelaku lain. Sedangkan informan biasa adalah orang yang mungkin menjadi penikmat atau penonton lisan, tetapi peranannya tetap penting.

Penelitian pendahuluan di lapangan telah dilakukan pada tanggal 25 November 2012. Peneliti mendatangi tempat latihan tari jaipong dan sinden yang dipimpin oleh H. Suwanda di Desa Tanjung Mekar, Kabupaten Karawang. Peneliti mendapatkan data primer tentang persembahan tari jaipong dan kumpulan teks nyanyian sinden yang ditulis oleh istri beliau Hj. Mimin. Dengan izin Hj. Mimin peneliti menyalin teks nyanyian sinden.

Menurut Spradley ada lima persyaratan minimal untuk memilih informan yang baik, yakni (1) enkulturasi penuh; (2) keterlibatan langsung; (3) suasana budaya yang tidak dikenal; (4) waktu yang cukup; dan (5) non-analitis (2007, hlm. 68). Berdasarkan persyaratan dalam pemilihan informan di atas peneliti memilih pelaku seni atau seniman sebagai sinden yang memiliki pengalaman berpuluh tahun dan memiliki sanggar kesenian di kediamannya di Desa Tanjung Mekar, Kabupaten Karawang. Kiprahnya dalam dunia seni sinden tidak diragukan lagi. Hj. Mimin telah melakukan berpuluh pertunjukan selama kurun waktu kurang lebih tiga puluh tahun mengabdikan sebagai seniman. Walau sekarang sudah berumur 60 tahun lebih, beliau masih aktif sebagai sinden di Kabupaten Karawang.

Hj. Mimin merupakan sinden senior dan sudah 30 tahun lebih menjadi sinden. Peneliti melakukan wawancara bebas dengan Hj. Mimin. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan metode Koentjaraningrat. Koentjaraningrat menulis ada dua metode wawancara, yaitu wawancara bebas (*free interview*) dan wawancara yang berfokus (*focused interview*) (Koentjaraningrat (Ed.). 1993, hlm. 139).

Pada tahap wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara bebas, yaitu wawancara dilakukan santai akan tetapi tetap pada konsep penelitian untuk mendapatkan data informan. Wawancara seperti ini dilakukan pada latar alamiah, yaitu bergantung kepada spontanitas peneliti kepada informan (Moleong, 2004, hlm. 136). Tahap selanjutnya agar penyelidikan terfokus dan mendapatkan data lebih detail menggunakan metode wawancara yang berfokus (*focused interview*) berdasarkan sejumlah pertanyaan yang sudah disusun. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan topik penelitian.

Tahap selanjutnya adalah menonton persembahan tari jaipong secara langsung di Desa Langseb, Kabupaten Karawang pada 28 November 2012. Pada saat itu sedang diadakan pesta perkawinan. Peneliti menonton langsung dan merekam seluruh persembahan. Pertunjukan dibagi dua sesi, sesi pertama pada pukul 14.00-17.00, ada enam penari jaipong dan dua sinden, penari tidak memakai kostum penari, hanya memakai kaos dan celana jeans, begitu pula sinden. Persembahan diiringi musik, seperti gendang, gamelan, dan sebagainya. Pemusik semuanya laki-laki. Dilanjutkan sesi kedua pada pukul 20.00-01.00, sedangkan pada malam hari penari, sinden dan pemusik memakai kostum dan riasan. Mereka beralasan bahwa pada malam hari lebih banyak penonton dibanding siang hari, semakin banyak penonton semakin banyak yang sawer (penonton memberi uang kepada penari dan sinden).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengenai studi tradisi lisan yang di dalamnya berkaitan dengan sastra lisan. Objek studi tradisi lisan, selain menganalisis pertunjukan seni tradisi lisan, penelitian ini juga mengkaji struktur teks nyanyian yang menyimpan kearifan lokal yang memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan di Indonesia yang berwawasan berlandaskan pengetahuan lokal. “Studi sastra lisan merupakan sebagian dari studi kebudayaan” (Taum, 2011, hlm. 27). Studi sastra lisan tidak terlepas dari kebudayaan, maka dalam pengambilan data di lapangan peneliti menggunakan metode etnografi.

Spradley (2007, hlm. 3-4) mendefinisikan etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sebagaimana dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski, bahwa tujuan etnografi adalah “memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapat pandangannya mengenai dunianya” (1922, hlm. 25). Metode etnografi merupakan metode pengambilan data, diambil secara langsung oleh peneliti dari sumber data di lapangan dan informan sebagai pelaku seni pertunjukan tari jaipong. Selama rentang 2012 sampai 2014 peneliti mengikuti kegiatan pertunjukan Swanda Grup di wilayah Kabupaten Karawang, seperti Rengasdengklok, Batujaya, Cilamaya Kulon, dan Langseb.

Etnografer atau peneliti etnografi, memahami kebudayaan dalam sudut pandang pelaku kebudayaan itu sendiri. Etnografer berusaha mengungkapkan cara berpikir dan menilai penduduk asli atau masyarakat sebagai pelaku seni dan kebudayaan memaknai budayanya sendiri. Etnografi adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografis, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi bermakna membangun suatu pengertian yang sistemis mengenai semua kebudayaan manusia dari perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu (Spradley, 2007, hlm. 13). Pertunjukan tari jaipong merupakan hasil budaya masyarakat Kabupaten Karawang dan Subang, akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti fokus pada daerah Kabupaten Karawang, khususnya Grup Suwanda yang dipimpin oleh bapak H. Suwanda. Sesuai dengan teori tentang pelaku seni memaknai seni itu sendiri maka peneliti melakukan observasi dan wawancara berkaitan fungsi dengan pertunjukan tari jaipong bagi pelaku seni sendiri, selain itu ada beberapa pertanyaan yang menyakut pertunjukan tari jaipong.

Berdasarkan sifat dasarnya, wawancara tak-terstruktur (*unstructured interview*) memberikan ruang yang lebih luas dibandingkan dengan tipe-tipe wawancara yang lain. Peneliti akan membahas model klasik dari teknik ini, yaitu:

wawancara mendalam etnografis terbuka (*open-ended ethnographic [in-depth] interview*). Para peneliti kualitatif membedakan antara wawancara etnografi mendalam (*in-depth (ethnographic) interview*) dengan observasi partisipan. Sesuai penjelasan Lofland (1971) bahwa teknik ini dapat diterapkan bersama-sama, sebab semua data yang terkumpul selama observasi partisipan berasal dari wawancara informal di lapangan (Denzin dan Lincoln, 2009, hlm. 507).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data secara bersamaan, yaitu teknik wawancara dan teknik observasi. Selanjutnya akan dijelaskan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.

3.4.1 Observasi

Metode observasi adalah mengadakan pengamatan dan peninjauan ke lokasi penelitian, yakni ke Desa Tanjung Mekar, Kabupaten Karawang untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti akan melakukan pengamatan terlebih dahulu kepada informan biasa atau sekunder untuk mendapatkan informasi mengenai informan kunci atau primer. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap wilayah garap penelitian. Hal tersebut diperlukan untuk dapat mengetahui secara tidak terstruktur sumber dari informan kunci dan mengamati adanya kemungkinan-kemungkinan informasi pendukung lainnya dalam pengamatan terhadap lingkungan sekitar di wilayah garap.

3.4.2 Wawancara, Perekaman, dan Pendokumentasian

Wawancara telah dilaksanakan dengan dua cara yaitu sebagai berikut.

- 1) Wawancara terstruktur: menyiapkan dengan sengaja daftar pertanyaan dan perekaman terhadap informan.
- 2) Wawancara tidak terstruktur: wawancara alamiah atau natural. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan terlebih dahulu mengamati situasi dan karakter informan kunci dan informan biasa terhadap kemungkinan penghiperbolaan sumber data, atau informan kunci tidak menghendaki perekaman secara langsung, misal malu, kaku, dan membuat proses wawancara tidak alamiah dan tidak dapat mendapatkan sumber data lisan

secara lengkap dan menyeluruh. Melakukan wawancara dengan informan yang dianggap dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dengan menggunakan dua teknik.

Adapun teknik yang digunakan dalam teknik wawancara ini adalah sebagai berikut.

- 1) Teknik rekam adalah merekam seluruh pembicaraan dengan menggunakan *tape recorder* antara informan dan peneliti agar tidak adanya kesalahpahaman yang terjadi. Perekaman dilakukan bersamaan dengan proses wawancara atau setelah wawancara. Bentuk perekaman itu berupa perekaman audio ketika peneliti merekam sumber data lisan dari informan kunci dan bentuk perekaman berupa visual atau foto dari informan kunci, informan biasa, dan wilayah garap penelitian. Perekaman ini diperlukan karena instrumen penelitian adalah peneliti; orang yang kemungkinan ada lupa atau ada hal-hal yang terlewat dari pengamatan peneliti.
- 2) Teknik catat adalah mencatat seluruh data atau informasi yang didapat dari lapangan. Pencatatan ini berupa proses catatan dokumen-dokumen tertulis di lapangan penelitian, yang dapat berupa dokumen pendukung sumber data penelitian, catatan harian, atau catatan tambahan dari informan terhadap sumber data penelitian.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumen telah dilakukan oleh peneliti dengan mencari buku sumber di berbagai perpustakaan, seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung; Asosiasi Tradisi Lisan, Jakarta; Universitas Indonesia, Jakarta; KITLV; Universiti Malaya; Universiti Kebangsaan Malaysia; Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Bandung, serta jurnal cetak dan jurnal elektronik yang berkaitan dengan penelitian disertasi. Proses pencarian buku dan jurnal yang berkaitan dengan tradisi lisan sulit ditemukan.

3.5 Instrumen

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian dalam mengumpulkan sebuah data agar pekerjaan lebih mudah dan

hasil yang didapatkan menjadi lebih maksimal dan benar tanpa adanya kesalahpahaman yang akan terjadi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat-alat yang dapat membantu peneliti dengan menggunakan, *tape recorder* kamera, buku catatan, pulpen dan alat tulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi: pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logika. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009, hlm. 305-306). Hal yang serupa dikemukakan oleh Moleong (2012, hlm. 168) bahwa manusia sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan lembar observasi terlebih dahulu yang berisi biodata informan, tempat wawancara, dan waktu wawancara. Data tersebut peneliti dapatkan selama observasi di lapangan, wawancara dengan pimpinan grup Suwanda, H. Suwanda dan istrinya Hj. Mimin selaku sinden, berlangsung di kediaman beliau di desa Tanjung Mekar, Kabupaten Karawang. Sedangkan wawancara kepada pelaku seni dilakukan saat persiapan pementasan dan sesudah pementasan. Wawancara penonton dan pemangku hajat berlangsung saat pertunjukan berlangsung. Hasil wawancara akan ditranskrip ke dalam bahasa Indonesia karena bahasa daerah yang digunakan informan adalah bahasa Sunda.

Dalam memperoleh data-data tradisi lisan pertunjukan tari jaipong ini diperlukan teknik dan instrumen penelitian, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di berikut.

No.	Teknik	Instrumen	Subjek	Tujuan
	Dokumenasi	Kartu pencatat (lembar data), alat tulis	Tradisi lisan pertunjukan tari jaipong.	(1) Mendapatkan informasi tentang kesejarahan pertunjukan tari jaipong (2) Mendapatkan informasi nyanyian pertunjukan tari jaipong. (3) Mendapatkan informasi tentang informan-informan lain yang mengetahui pertunjukan tari jaipong
	Observasi	Buku catatan, alat perekam audio dan visual (<i>recording</i> , kamera digital, <i>handycam</i>).	Tradisi lisan pertunjukan tari jaipong.	(1) Mendapatkan data struktur pertunjukan tradisi lisan tari jaipong. (2) Mendapatkan data nyanyian tradisi lisan pertunjukan tari jaipong.
	Wawancara	Pedoman Wawancara (daftar pertanyaan).	Para informan Tradisi lisan pertunjukan tari jaipong	(1) Mendapatkan informasi tentang kesejarahan, struktur, dan nyanyian tradisi lisan pertunjukan tari jaipong (2) Mendapatkan konfirmasi dan klarifikasi.

Tabel 3.1
Teknik dan Instrumen Penelitian
Pertunjukan Seni Tari Jaipong

Een Nurhasanah, 2018

**KAJIAN STRUKTUR DAN FUNGSI PERTUNJUKAN TARI JAIPONG DI DESA TANJUNG MEKAR
KABUPATEN KARAWANG SERTA PEMANFAATAN HASILNYA DALAM PERKULIAHAN DRAMA**
Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.

3.5.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara tak terstruktur dalam penelitian ini untuk mengetahui seni tari jaipong yang berkaitan dengan bidang kajian. Wawancara dengan para pelaku seni tari jaipong di kediaman H. Suwanda sebagai Pemimpin Suwanda Grup di Desa Krajan RT 06/05 No. 24 Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang.

a. Identitas Subjek/Responden Pelaku Seni

Responden dari pelaku seni tari jaipong, sebagai berikut.

- 1) Bapak H. Suwanda sebagai pimpinan dan pemusik (kendang) Suwanda Grup, berumur 64 tahun, pekerjaan seniman, beralamat di Desa Krajan RT 06/05 No. 24 Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 25 November 2012, 04 Juli 2013, dan 13 April 2014.
- 2) Hj. Mimin sebagai sinden Suwanda Grup dan istri dari Bapak H. Suwanda, berumur 58 tahun, pekerjaan seniman, beralamat di Desa Krajan RT 06/05 No. 24 Kelurahan Tanjungmekar Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 25 November 2012, 04 Juli 2013, dan 13 April 2014.
- 3) Dila sebagai penari Suwanda Grup, berumur 27 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, beralamat di Desa Batujaya, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 4) Ratna sebagai penari Suwanda Grup, berumur 23 tahun, pekerjaan buruh, beralamat di Desa Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 5) Erna sebagai penari Suwanda Grup, berumur 21 tahun, pekerjaan pedagang, beralamat di Desa Batujaya, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 6) Marni sebagai penari Suwanda Grup, berumur 18 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, beralamat di Desa Batujaya, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.

- 7) Susi sebagai penari Suwanda Grup, berumur 16 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, beralamat di Desa Batujaya, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 8) Resah sebagai penari Suwanda Grup, berumur 17 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, beralamat di Desa Batujaya, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 9) Sari sebagai penari Suwanda Grup, berumur 16 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, beralamat di Desa Batujaya, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 10) Ine sebagai penari Suwanda Grup, berumur 17 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, beralamat di Desa Batujaya, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 11) Marni sebagai penari Suwanda Grup, berumur 18 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, beralamat di Desa Batu Jaya, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 12) Asep sebagai pemusik (kenong) Suwanda Grup, berumur 42 tahun, pekerjaan seniman, beralamat di Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 13) Kosim sebagai pemusik (gong) Suwanda Grup, berumur 38 tahun, pekerjaan tukang ojek, beralamat di Desa Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 14) Dadang sebagai pemusik (rebab) Suwanda Grup, berumur 50 tahun, pekerjaan buruh, beralamat di Desa Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 15) Usup sebagai pemusik (gendang) Suwanda Grup, berumur 37 tahun, pekerjaan buruh, beralamat di Desa Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.

- 16) Pepen sebagai pemusik (gendang) Suwanda Grup, berumur 39 tahun, pekerjaan buruh, beralamat di Desa Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 17) Agus sebagai pemusik (kenong) Suwanda Grup, berumur 42 tahun, pekerjaan buruh, beralamat Desa Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 18) Rohimat sebagai pemusik (rebab) Suwanda Grup, berumur 50 tahun, pekerjaan buruh, beralamat di Desa Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 19) Ratim sebagai pemusik (salendro) Suwanda Grup, berumur 50 tahun, pekerjaan buruh, beralamat di Desa Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 20) Sutinah sebagai penonton Suwanda Grup, berumur 52 tahun, pekerjaan buruh, beralamat di Desa Langseb, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 21) Cecep sebagai penonton Suwanda Grup, berumur 50 tahun, pekerjaan tani, beralamat di Desa Langseb, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.
- 22) H. Dasan sebagai sohibul pesta, berumur 56 tahun, pekerjaan tani, beralamat di Desa Langseb, Kabupaten Karawang. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 28 November 2012.

b. Pertanyaan untuk H. Suwanda dan Hj. Mimin tentang Sejarah Grup Jaipong Suwanda

- 1) Bagaimana awal berdirinya Grup Jaipong Suwanda?
- 2) Bagaimana perkembangan seni tari jaipong pada tahun 70-80-an?
- 3) Berapa tarif pementasan jaipong pada tahun tersebut?
- 4) Kapan mulai menurunnya minat masyarakat terhadap seni Jaipong?

- 5) Bagaimana para pelaku seni jaipong bertahan selama ini?
- 6) Bagaimana perhatian pemerintah terhadap seni Jaipong?

b.1 Strukur Pertunjukan Jaipong

- 1) Bagaimana struktur pertunjukan seni tari jaipong saat ini?
- 2) Apakah ada perbedaan dengan pertunjukan seni tari jaipong sekarang dengan zaman dulu?
- 3) Seperti apa perbedaannya?
- 4) Apakah ada upacara tertentu sebelum dimulai pertunjukan seni tari jaipong?
- 5) Berapa lama pertunjukan tari jaipong?

b.2 Teks nyanyian dalam Pertunjukan Tari jaipong

- 1) Ada berapa banyak teks nyanyian tari jaipong?
- 2) Apakah ada nyanyian wajib yang harus dinyanyikan setiap pertunjukan tari jaipong? Mengapa?
- 3) Nyanyian apa yang sering diminta penonton?
- 4) Nyanyian apa yang diminta pemangku pesta?
- 5) Nyanyian apa yang sudah dipersiapkan oleh sinden untuk pertunjukan tari jaipong?

c. Pertanyaan untuk Penari Jaipong

- 1) Sejak kapan berprofesi sebagai penari jaipong?
- 2) Mengapa memilih profesi sebagai penari jaipong?
- 3) Anda berlatih menari jaipong di mana dan kapan?
- 4) Berapa penghasilan penari jaipong dalam satu kali pertunjukan?
- 5) Apakah ada nyanyian wajib yang harus dinyanyikan setiap pertunjukan tari jaipong? Mengapa?
- 6) Nyanyian apa yang sering diminta penonton?
- 7) Nyanyian apa yang diminta pemangku pesta?

- 8) Nyanyian apa yang sudah dipersiapkan oleh sinden untuk pertunjukan Tari Jaipong?

d. Pertanyaan untuk Pemusik

- 1) Sejak kapan berprofesi sebagai pemusik tari jaipong?
- 2) Mengapa memilih profesi sebagai pemusik tari jaipong?
- 3) Anda berlatih bermain musik jaipong di mana dan kapan?
- 4) Berapa penghasilan pemusik jaipong dalam satu kali pertunjukan?
- 5) Apakah ada nyanyian wajib yang harus dinyanyikan setiap pertunjukan tari jaipong? Mengapa?
- 6) Nyanyian apa yang sering diminta penonton?
- 7) Nyanyian apa yang diminta pemangku pesta?
- 8) Nyanyian apa yang sudah dipersiapkan oleh sinden untuk pertunjukan tari jaipong?

e. Pertanyaan untuk Penonton

- 1) Mengapa menonton pertunjukan tari jaipong?
- 2) Apa yang disukai dari pertunjukan tari jaipong?
- 3) Nyanyian apa yang paling disukai?
- 4) Apakah memahami isi nyanyian?
- 5) Apakah ikut menyawer? Berapa?

f. Pertanyaan untuk Sohikul Pesta

- 1) Mengapa memilih jaipong sebagai hiburan untuk pesta?
- 2) Mengapa memilih Suwanda Grup?
- 3) Apakah ada persyaratan yang diminta oleh pimpinan grup sebelum pertunjukan?
- 4) Berapa ongkos yang harus dibayar?

3.5.2 Pedoman Observasi

- a. Subjek/Objek Diobservasi Melalui Wawancara Mendalam (*Deep Interview*)

Een Nurhasanah, 2018

**KAJIAN STRUKTUR DAN FUNGSI PERTUNJUKAN TARI JAIPONG DI DESA TANJUNG MEKAR
KABUPATEN KARAWANG SERTA PEMANFAATAN HASILNYA DALAM PERKULIAHAN DRAMA**
Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.

Peneliti melaksanakan observasi pada subjek (pelaku seni/kelompok seni) dan objek (pertunjukan). Kedua hal tersebut menjadi sumber data awal. Peneliti melaksanakan observasi pada subjek kurang lebih selama dua tahun, dari tahun 2012 sampai 2014. Sedangkan observasi pertunjukan, peneliti menonton langsung pertunjukan tari jaipong dan merekam langsung pertunjukan tersebut.

b. Identitas Subjek/Objek yang Diwawancarai

Identitas subjek penelitian menjadi sumber data, berawal dari sejarah pembentukan kelompok seni, perjalanan, hingga bertahan saat ini. Cara bertahan dan respons penonton dari tahun ke tahun memberikan dampak keberlangsungan tari jaipong. Peneliti juga melakukan konfirmasi setelah menonton pertunjukan karena data identitas dan pertunjukan memiliki hubungan yang sangat erat dalam perkembangan seni tari jaipong.

c. Identifikasi Aspek Positif (sejarah kelompok seni, pertunjukan, tema teks nyanyian, amanat teks nyanyian, dan respons penonton) melalui wawancara dan pertunjukan secara langsung.

Penelitian ini berlandaskan pengetahuan lokal yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Aspek positif yang digali dari pertunjukan dan teks nyanyian sinden jaipong lebih dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya Kabupaten Karawang. Kedekatan ini memberi jalan untuk memahami dan mendidik masyarakat melalui pertunjukan seni. Aspek positif akan terlihat jelas pada bab IV Analisis Data.

d. Catatan Lapangan

Pengambilan data penelitian ini kurang lebih dua tahun (2012-2014). Selama di lapangan peneliti sangat banyak menemukan hal baru dan upaya para pelaku seni dalam menjaga seni tari jaipong. Sejarah perkembangan seni tari jaipong di Kabupaten Karawang tidak terlepas dari perubahan masyarakat, pemerintah, dan tata kelola Kabupaten Karawang. Sifat tari jaipong yang fleksibel dan adaptif mampu mengimbangi perkembangan masyarakat dan teknologi, walaupun tari jaipong tidak sepopuler pada tahun 70 dan 80-an.

3.6 Analisis Data

Analisis dilakukan setelah semua data terkumpul, sehingga masing-masing masalah dalam penelitian terjawab sesuai prosedur. Secara garis besar, peneliti melakukan hal-hal pertama: *open coding* artinya membuka diri agar memperoleh variasi data yang lengkap; proses memerinci (*breaking down*); memilah (*checking*), mana data pendukung dan yang bukan pendukung; memeriksa (*examining*) mana data yang akan digunakan; membandingkan (*comparing*) antara catatan, pengamatan, dan rekaman; mengonseptualisasikan (*conceptualizing*); dan mengkategorikan (*categorizing*). Kedua, *axial coding*, yaitu pengorganisasian kembali data-data yang telah terklasifikasi rapi. Ketiga, *display coding*, yaitu peneliti menyajikan hasil kajian ke dalam beberapa tabel jika ingin menggunakan tabel (Endraswara, 2009, hlm. 223).

Berikut langkah-langkah pengolahan data secara garis besar dalam mengolah data hasil penelitian.

- 1) Memeriksa, merinci, dan memilah data pendukung dan data bukan pendukung dari hasil menonton pertunjukan, wawancara, pencatatan, dan dokumen-dokumen lain di lapangan.
- 2) Mendeskripsikan struktur pertunjukan tari Jaipong. Sebelum menganalisis struktur pertunjukan dengan menggunakan teori Aristoteles, yaitu tahap awal, pertengahan, dan akhir, peneliti menganalisis unsur-unsur pertunjukan tari jaipong dengan menggunakan teori Finnegan. Analisis unsur-unsur pertunjukan mendeskripsikan pelaku seni, tempat, alat-alat yang digunakan, organisasi seni, dan penonton.
- 3) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan teks lisan dari beberapa informan kunci dengan cara mentranskripsi teks lisan asli yang berbahasa daerah (Sunda) ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti juga mendapatkan teks kumpulan teks nyanyian sinden yang ditulis langsung oleh Hj. Mimin. Teks nyanyian yang terdapat dalam buku kumpulan nyanyian tari jaipong berjumlah 295.
- 4) Melakukan analisis struktur nyanyian. Berdasarkan teks inilah akan diambil beberapa nyanyian yang kemudian dianalisis berdasarkan tema. Pemilihan

nyanyian untuk dianalisis dilakukan secara *purposive* (populer) berdasarkan beberapa hal, yaitu:

- a) nyanyian wajib untuk membuka pertunjukan tari jaipong;
 - b) nyanyian yang sering diminta atau disukai penonton;
 - c) nyanyian berdasarkan daerah pertunjukan tari jaipong; dan
 - d) dilihat berdasarkan respons penonton terhadap nyanyian yang dinyanyikan sinden.
- 5) Berdasarkan poin keempat maka dipilih beberapa nyanyian yang akan dianalisis untuk menemukan pesan yang terdapat dalam nyanyian serta mendeskripsikan isi pesan atau amanat yang terkandung dalam teks nyanyian.
 - 6) Menganalisis tema yang terkandung dalam pertunjukan tari jaipong.
 - 7) Mengembangkan metode analisis pertunjukan tari jaipong sebagai drama tradisional menjadi bahan ajar mata kuliah drama dalam program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di tingkat sarjana.
 - 8) Mengembangkan materi bahan ajar untuk mata kuliah drama pada program sarjana pendidikan bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan kajian tradisi lisan struktur pertunjukan tari jaipong dengan menggunakan laman daring.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan model triangulasi yang terdiri dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono,

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (2013, hlm. 160).

Selama di lapangan peneliti melakukan kegiatan pencarian data secara bersamaan, berupa wawancara, mencari dokumen yang bersangkutan dengan penelitian, dan melakukan observasi secara langsung pada objek penelitian. Setelah mendapatkan data di lapangan, peneliti melakukan konfirmasi kepada informan bahwa hasil observasi dan wawancara merupakan data yang sesuai dengan kondisi informan dan lapangan.

Selama observasi peneliti melakukan pengambilan foto dan merekam kegiatan tari jaipong Grup Suwanda, bertempat di kediaman H. Suwanda dan tempat pertunjukan berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti pimpinan grup, sinden, penari, pemusik, penonton dan pemangku hajjat yang mengundang grup tari jaipong untuk mengisi acara berupa pernikahan atau khitanan.

3.8 Isu Etik

Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian. Meski intervensi yang dilakukan dalam penelitian tidak memiliki risiko yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitian, namun peneliti perlu mempertimbangkan aspek sosioetika dan menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan (Jacob, 2004, hlm. 54).

Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan tatanan masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian.

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian agar hasilnya bermanfaat dengan maksimal bagi responden dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi. Peneliti juga meminimalisasi dampak yang merugikan responden.

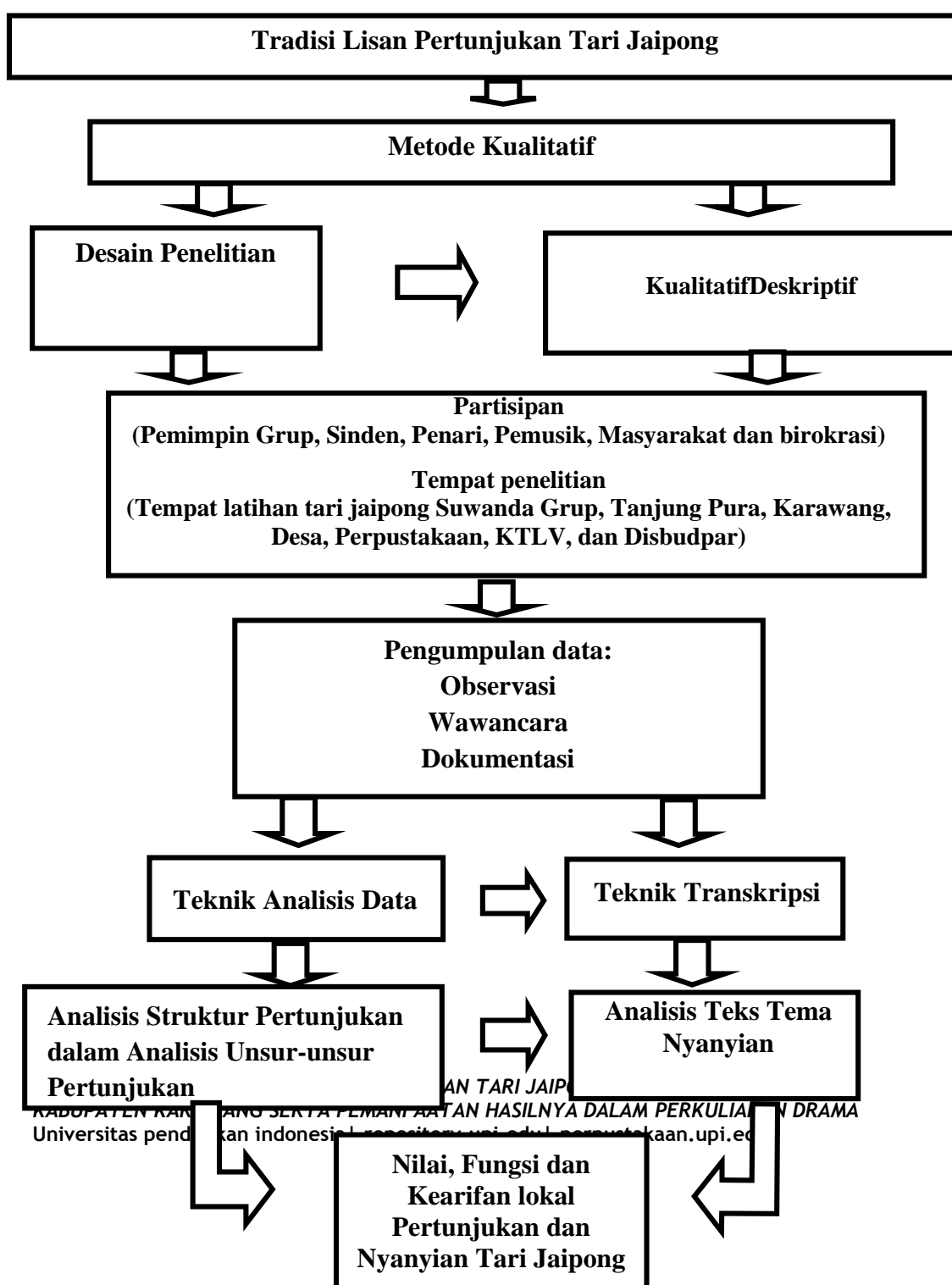
Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan, maka responden dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stres, maupun kematian.

Penelitian ini telah melakukan observasi dan wawancara di Kabupaten Karawang dengan informan primer H. Suwanda sebagai penabuh gendang dan Hj. Mimin sebagai sinden (suami-isteri). Kerahasiaan data serta dampak penelitian ini tidak menimbulkan dampak kerugian atau negatif pada informan. Data yang

diambil dan dianalisis berdasarkan persetujuan informan/ narasumber yang bersangkutan. Semua data berupa rekaman audia maupun audio visual semua sudah mempunyai atas seizin dari narasumber.

3.9 Alur Penelitian

Penelitian ini dirancang sesuai dengan langkah-langkah atau alur penelitian kualitatif, sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut ini.



Bagan 3.2 Alur Penelitian

Een Nurhasanah,2018

KAJIAN STRUKTUR DAN FUNGSI PERTUNJUKAN TARI JAIPONG DI DESA TANJUNG MEKAR KABUPATEN KARAWANG SERTA PEMANFAATAN HASILNYA DALAM PERKULIAHAN DRAMA

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.